



Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar dengan Menggunakan Media Solitekids

Hosnaini^{*1}, Awidatir Rahmatillah², Sugeng Widodo³, Ahmad Fauzan⁴, Framz Hardiansyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

E-mail: hosnaini.13.mipa2.smada@gmail.com, awidtirrahmatillah@gmail.com, sugengputra608@gmail.com, ahmadfauzaan037@gmail.com, framz@stkipgrisumenep.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-07 Keywords: <i>Learning; Problems; Reading Difficulties; Media.</i>	In the world of education, of course, there is an interaction called learning. Learning is a process of interaction where a teacher conveys information that will later be responded to by students. However, in learning, of course, there are problems experienced by students and teachers. One of the problems experienced by grade 1 students is in reading ability. Reading difficulties are a problem where students are not yet fluent in reading activities, but each student has different characteristics of difficulty. Teachers have an important role in overcoming problems experienced by students, one of which is by using creative and innovative learning media so that students can be interested and have a high interest in reading.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-07 Kata kunci: <i>Pembelajaran; Permasalahan; Kesulitan Membaca; Media.</i>	Dalam dunia pendidikan tentunya terdapat sebuah interaksi yang dinamakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dimana seorang guru menyampaikan sebuah informasi yang nantinya akan direspon oleh siswa. Namun di dalam sebuah pembelajaran tentunya terdapat permasalahan yang di alami siswa maupun guru. Salah satu permasalahan yang di alami siswa kelas 1 yaitu pada kemampuan membaca. Kesulitan membaca merupakan suatu permasalahan dimana siswa belum lancar dalam kegiatan membaca, namun setiap siswa memiliki karakteristik kesulitan yang berbeda-beda. Guru memiliki peran penting untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa, salah satunya dengan menggunakan media belajar yang kreatif dan inovatif sehingga siswa dapat tertarik dan memiliki rasa minat tinggi untuk membaca.

I. PENDAHULUAN

Setiap manusia yang berakal dan hidup didunia yang penuh dengan perkembangan ini, tentunya butuh akan pendidikan yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri serta orang lain. Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pendidikan, generasi saat ini dapat menjadi cerminan dari nilai-nilai yang diajarkan oleh generasi sebelumnya. Selama ini pendidikan belum mempunyai batas-batas yang mampu menjelaskan secara utuh maknanya, Karena hakikat pendidikan itu sama kompleksnya dengan mata pelajaran manusianya. Karena kompleksitasnya sering disebut sebagai ilmu pendidikan (Rahman et al., 2022). Selain itu, Pendidikan merupakan suasana dan lingkungan yang mendukung peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka. Dalam konteks ini, pendidikan berperan penting dalam membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlu-

kan bagi individu dan masyarakat. (Nurkholis, 2013)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik terdapat potensi yang perlu dikembangkan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pendidikan seseorang harus bersekolah, dimana didalam kegiatan sekolah itu akan terjadi proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana informasi disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka. Pembelajaran adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Belajar adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan sekitarnya yang menghasilkan perubahan perilaku menuju arah yang lebih baik. (Ubabuddin, 2019). Belajar adalah sebuah proses. Dengan kata lain, proses pengelolaan lingkungan sekitar siswa, pengorganisasiannya agar tumbuh dan memungkinkan siswa melakukan proses belajar.

Pembelajaran juga mengacu pada proses membimbing atau mendukung siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Dalam proses pembelajaran guru menjadi peran penting untuk membantu peserta didik dalam kesulitan yang dialami saat belajar, tentunya setiap peserta didik mengalami kesulitan atau masalah-masalah belajar yang berbeda-beda. Seperti halnya pada kelas awal yang sering terjadi yaitu salah satunya pada masalah kemampuan membaca.

Membaca adalah proses di mana kita mengucapkan kata-kata dan memperoleh makna dari teks cetak. Aktivitas ini melibatkan analisis serta pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, mencakup aspek pembelajaran dan pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan Masalah yang muncul dapat memberikan penjelasan yang jelas dan informatif bagi pembaca. Selain itu, membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh membaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Hariant, 2020). Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan sebuah informasi dari sebuah bacaan. Di dalam kegiatan membaca terdapat pengenalan simbol yang nantinya akan menyusun sebuah kalimat. Bukan hanya membaca saja untuk mendapatkan informasi akan tetapi mendengarkan juga cara untuk mendapatkan sebuah informasi. Informasi yang didapatkan dari membaca dapat menjadikan sebagai sumber untuk mengembangkan intelektual termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita (Patiung, 2016). Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang berfokus pada membaca kata dan kalimat. Keterampilan membaca merupakan permasalahan yang sangat mendesak. Banyak di antaranya yang diperkenalkan dalam format teks (genre). Guru dapat menggunakan pembacaan teks untuk mengajarkan berbagai jenis elemen bahasa Inggris, seperti pengajaran tata bahasa. Unsur-unsur tersebut dapat diajarkan secara terpadu dalam proses belajar mengajar, seperti pengajaran bahasa menggunakan teks, pengajaran kosakata menggunakan teks, dan pengajaran pengucapan menggunakan teks (Pada et al., 2018).

Permasalahan dari kesulitan membaca pastinya dipengaruhi oleh factor-faktor tertentu. Beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca bangsa kita antara lain: pertama, tradisi kelisanan, Kedua, akibat sistem

persekolahan yang kurang memberikan peluang yang cukup bagi hadirnya tradisi keberaksaan atau tradisi membaca kepada para peserta didik (Hendri, 2019). Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan mencari tahu tentang informasi/pesan yang hasilnya disampaikan kepada pembaca melalui media bahasa tulis.

Kurangnya kemampuan dalam membaca bisa disebut dengan kesulitan membaca pada peserta didik. Kesulitan membaca adalah permasalahan tidak lancar dalam membaca, mengenal huruf abjad, mengeja dan memahami isi bacaan yang terjadi pada peserta didik (Kusuma Wardani, 2020). Selain itu, Kesulitan membaca adalah suatu proses penting yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam kegiatan membaca, dalam konteks penilaian pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca merupakan kesulitan memahami bacaan dalam konteks pembelajaran (Dasar, 2023).

Kesulitan dalam membaca yang dialami peserta didik tentunya dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya kurangnya motivasi dan minat belajar. Guru sebagai seorang pendidik tentunya harus memiliki berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, salah satunya yaitu dengan menggunakan sebuah media pembelajaran sebagai alat untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih tertarik dalam belajar khususnya dalam membaca. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang berupa materi dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan minat seseorang untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran (Sari, 2024). Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi, yaitu untuk mengetahui data awal masalah yang akan dibahas dalam artikel.

Objek penelitian adalah siswa kelas 1 di SDN Karangduak I, sedangkan wawancara dilakukan

dengan narasumber yaitu wali kelas 1 SDN Karangduak I. wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 dan hambatan apa yang dihadapi oleh guru dan siswa di kelas 1. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan pengalaman siswa saat menggunakan Solitekids dan bagaimana media ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca di kelas 1.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Di dalam suatu kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung pastinya ada kendala atau permasalahan yang dialami guru maupun peserta didik. Dalam proses pembelajaran permasalahan yang mungkin terjadi adalah kemampuan dalam calistung (membaca, menulis, dan berhitung), yang biasanya terjadi pada siswa SD kelas rendah. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara prasurvei yang dilakukan di SDN Karangduak 1 pada kelas 1 terdapat permasalahan pada kemampuan membaca. Pada permasalahan tersebut setiap peserta didik memiliki karakteristik kesulitan membaca yang berbeda-beda. Menurut Bu Nabila dan Bu Sri selaku wali kelas dari kelas 1 permasalahan yang terdapat di kelas 1 adalah calistung, namun yang paling menonjol yaitu pada kemampuan membaca. Dimana anak-anak terkadang sulit untuk konsentrasi dalam kegiatan membaca, yang mungkin dikarenakan kurangnya ketertarikan pada kegiatan membaca.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara prasurvei yang dilakukan di SDN Karangduak 1 pada kelas 1 terdapat permasalahan pada kemampuan membaca. Pada permasalahan tersebut setiap peserta didik memiliki karakteristik kesulitan membaca yang berbeda-beda. Menurut Bu Nabila dan Bu Sri selaku wali kelas dari kelas 1 permasalahan yang terdapat di kelas 1 adalah calistung, namun yang paling menonjol yaitu pada kemampuan membaca. Dimana anak-anak terkadang sulit untuk konsentrasi dalam kegiatan membaca, yang mungkin dikarenakan kurangnya ketertarikan pada kegiatan membaca.



Gambar 1

Pada artikel ini penulis menyarankan sebuah media digital untuk mengetahui langsung kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas 1 dan untuk meningkatkan kemampuan membaca lewat ketertarikannya pada media tersebut.

Penulis menyarankan media pembelajaran digital yang bernama *Solitekids*. Media *Solitekids* merupakan aplikasi yang didalamnya berisi tentang edukasi belajar membaca dan bermain tentang membaca, dimana didalamnya peserta didik diajak untuk belajar dan bermain mengenai huruf vocal, huruf konsonan, suku kata (satu kata, dua kata dan tiga kata) bahkan diajak melengkapi sebuah kata.

Berdasarkan hasil survei dalam mengaplikasikan media *Solitekids*. Peserta didik sangat antusias untuk belajar membaca karena sudah tertarik terhadap media. Hasil dari survey tersebut dapat dilihat kesulitan yang dialami peserta didik yaitu beberapa peserta didik belum bisa menyambungkan kata, belum bisa membaca ng dan ny, serta ada salah satu peserta didik yang belum fasih dalam pelafalan dan pengucapan. Dapat disimpulkan peserta didik lebih tertarik ketika membaca yang ada gambarnya ketimbang hanya tulisan saja.

Dan setelah pengaplikasian media *solitekids* peserta didik lumayan ada peningkatan dalam kemampuan membacanya terutama pada tingkat minatnya. Namun juga masih ada yang masih kurang terutama pada anak yang belum bisa membaca ng da ny yang dikarenakan cara

penyebutannya yang sulit dan pada anak yang belum fasih dalam pelafalan dan pengucapannya saat berbicara dan membaca dikarenakan dari faktor keluarga, menurut keterangan dari Bu Nabila selalu wali kelas 1.



Gambar 2



Gambar 2

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dapat disimpulkan hasil dari observasi bahwa kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik kelas 1 SDN Karang Duak 1 yaitu kesulitan dalam menyambung kata, kesulitan dalam membaca ng dan ny, dan kesulitan dalam pelafalan dan pengucapan kata. Dengan berbantuan media *solitekids* peserta didik lebih antusias dalam belajar

membaca sehingga tingkat minat peserta didik bertambah sebab peserta didik lebih suka membaca tulisan yang disertai dengan gambar.

B. Saran

1. Media Solitekids dapat menjadi alternative yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD, namun hal yang perlu diperhatikan bahwa penggunaan media ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi peserta didik."
2. Pendidik dapat menggunakan media Solitekids sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, namun pendidik perlu memastikan terlebih dahulu apakah peserta didik telah benar-benar memahami konsep dasar membaca sebelum menggunakan media ini."
3. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas media Solitekids dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD pada skala yang lebih luas."

DAFTAR RUJUKAN

Dasar, K. S. (2023). 1, 2, 3. 08(September).

Harianto, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>

Hendri, H. (2019). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Di SDN-5 Panarung. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 54-59. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v14i2.1040>

Kusuma Wardani, I. (2020). *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah* (Vol. 2, hal. 286-289). <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>

Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24-44.

- Pada, G., Negeri, S., & Wanasaba-Lomboktimur, W. (2018). *Meningkatkan Kompetensi Membaca Siswa Melalui Penggunaan Materi Membaca Imajinatif Pada Siswa Sma Negeri 1 Wanasaba*.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sari, F. A. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Sistem Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 2(2), 414–421.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *IAIS Sambas*, 1(1), 18–27.